

PENYULUHAN ZAT ADIKTIF PADA MAKANAN DAN DAGUSIBU OBAT DI DESA BATU AMPA KECAMATAN KOTO TANGAH KABUPATEN 50 KOTA

Elidahanum Husni

Fakultas Farmasi, Universitas Andalas

Email: elidahanumhusni@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk pengaplikasian ilmu mahasiswa yang telah didapatkan saat kuliah dan menggali potensi diri dalam bermasyarakat serta memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam masyarakat, terutama dibidang kesehatan. Metoda yang digunakan adalah survey dan observasi langsung kelapangan. Berdasarkan survey yang telah dilaksanakan terlebih dahulu, nagari Koto Tangah terdiri dari 6 jorong dengan potensi yang bermacam-macam. Di Jorong Koto Tangah, tambun ijuak dan seberang parit, dan batu tanyuah masyarakatnya lebih banyak bertani dan bekerja disawah, hal ini juga tergambar dari pemandangan daerahnya yang dipenuhi dengan pematang sawah. Jorong Piladang termasuk jorong yang sangat maju dan terluas dibandingkan jorong lainnya, masyarakat di jorong ini banyak yang mempunyai usaha perternakan ayam dan juga sebagai pedagang. Jorong Sungai Cubadak merupakan jorong yang menjadi pusat perhatian saya, karena setiap rumah di jorong ini, mempunyai aktifitas yang sama yakni mempunyai usaha membuat kerupuk dan menjadi pemasok kerupuk ke berbagai daerah, seperti ke Bukittinggi, Payakumbuh dan sekitarnya. Namun, disamping itu masyarakat seringkali tidak menyadari pentingnya kesehatan dan kebersihan. Masyarakat sangat terlena oleh pekerjaan atau kesibukkannya sehari-hari. Sehingga, saya sebagai mahasiswa dari jurusan farmasi yang bergerak dibidang kesehatan merasa bertanggung jawab untuk menyampaikan dan memberitahu informasi kesehatan kepada masyarakat. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan di nagari Koto Tangah, terlihat adanya warna-warna mencolok pada kerupuk hasil industri rumah tangga yang terkadang hanya dibiarkan saja tergeletak dijemur dijalan yang penuh polusi. Oleh karena itu saya mempunyai program pengenalan zat tambahan berbahaya pada makanan (zat adiktif). Selanjutnya memberikan pengetahuan mengenai "Dagusibu" (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), agar masyarakat paham mengenai cara pengelolaan obat yang baik dan benar.

Kata Kunci : *Koto Tangah, industri, kesehatan, zat adiktif, dagusibu*

Counseling about Addictive Substances in Foods and Medicines in Batu Ampa Village, Koto Tangah 50

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the experience and exposure regarding the deployment of science have been obtained while in College, as well as dig potential in society, solve a problem that occurs in the community. The methods used are surveys and direct observation of spaciousness. Based on a survey that has been carried out beforehand, nagari Koto Tangah consists of 6 jorong with potential. At jorong Koto Tangah, tambun ijuak and across the ditch, and the stone tanyuah the society more farmed and worked disawah, it also reflected the views of his area filled with dykes-dykes. Jorong piladang includes a very advanced jorong and widest jorong other, society dijorong this many have business perternakan chicken and also as a trader. Jorong Sungai Cubadak is jorong who became the center of my attention, because every home at jorong is the same activities, i.e. have an attempt made crackers and become a supplier of crackers to various areas, such as to Bukittinggi, Payakumbuh and surrounding areas. However, besides communities often do not realize the importance of health and hygiene. The community is very fall asleep by job or daily. So, I as a student from the Department of Pharmacy health engaged in felt responsible for delivering and tell health information to the community. From my observations during the KKN in Nagari Koto Tangah, my eyes are bothered by having flashy colors on crackers results home industry are sometimes just left just lying dried dijalan which is full of pollutants. Therefore I have an extra dangerous substances introduction program on food (addictive substances). And I also tried to give the knowledge of "Dagusibu" (get, use, save, Waste), so that the public know about the way the management of medication that is good and right.

Keyword: *Koto Tangah, industry, health, addictive substances, dagusibu*

PENDAHULUAN

Koto Tangah Batu Ampa merupakan sebuah nagari yang berada di wilayah Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2010, penduduknya berjumlah 8.469 jiwa. Nagari Koto Tangah Batu Ampa terletak sangat strategis bila dilihat dari letak geografisnya karena berbatasan dengan tiga daerah kabupaten/kota sehingga nagari Koto Tangah Batu Ampa pantas disebut sebagai Daerah Segitiga Emas. Lebih dari itu Nagari Koto Tangah Batu Ampa juga menjadi pintu gerbang Kabupaten Lima Puluh Kota dari ibu kota provinsi yang berjarak 112 KM. Nagari Koto Tangah Batu Ampa terdiri dari 6 Jorong, yaitu Jorong Koto Tangah, Sungai Cubadak, Piladang, Subarang Parit, Tambun Ijuk, dan Batu Tanyuah.

Pasar Piladang (Pekan Jumat Piladang) sebagai potensi yang vital untuk mengembangkan dan meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat perlu lebih dikembangkan dengan memberdayakan masyarakat. Beberapa waktu (Tahun) lalu sudah dimulai pembangunan pasar dengan memberdayakan masyarakat (Pembangunan Murni Swadaya) terhadap 9 (Sembilan Petak Ruko) pasar yang sudah berfungsi. Mulai dipahaminya potensi yang terkandung dalam Nagari Koto Tangah Batu Ampa dengan binaan semua pihak Masyarakat sudah Mulai memanfaatkan potensi ini. Dari semua hal-hal tersebut diatas LPM sebagai suatu Lembaga telah melaksanakan fungsinya memberdayakan masyarakat sesuai kemampuan dan fasilitas yang tersedia.

Namun, disamping itu masyarakat sering kali tidak menyadari pentingnya kesehatan. Meskipun kesehariannya bisa ia beli tetapi jika datang sakitnya maka uang yang di dapatkannya selama ia sehat tidak akan bisa membayarnya. Masyarakat sangat terlena oleh pekerjaan atau kesibukannya sehari-hari. Disamping itu, saya juga berasumsi bahwa masyarakat kekurangan informasi mengenai pola hidup sehat. Hal ini juga terlihat dari penggunaan zat tambahan/zat adiktif pada industri rumah tangga masyarakat yang warnanya sangat mencolok, tidak seperti pewarna makanan. Sebagai seorang mahasiswa farmasi, saya tergerak untuk memberi informasi mengenai zat tambahan berbahaya pada makanan. Selain itu, saya juga memberikan penyuluhan "DAGUSIBU" agar masyarakat memahami tentang pengelolaan cara pakai obat yang baik dan benar.

Nagari Koto Tangah Batu Ampa terdiri dari 6 Jorong. Total jumlah penduduk di Nagari ini ialah 8414 orang yang terdiri dari 4289 penduduk laki-laki dan 4125 penduduk perempuan. Dan total jumlah KK di Nagari ini ialah 2159 KK. Masyarakat di Nagari ini umumnya bekerja sebagai petani, buruh, industri pengolahan ubi dan pedagang dengan penghasilan dibawah Rp.3.500.000/bulan. Oleh karena itu, terdapat sekitar 321 KK yang tergolong ke dalam kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Sarana dan prasarana pendidikan dan keagamaan yang ada di Nagari Koto Tangah Batu Ampa yaitu 1 Pos PAUD, 5 Taman Kanak-Kanak, 6 SD, 3 SMP, 1 SMA, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Mesjid dan Mushalla. Sedangkan untuk sarana dan prasarana kesehatan yaitu 13 Posyandu dengan kegiatan 1x dalam sebulan, 1 Puskesmas tanpa rawat inap, 3 Puskesmas pembantu, 2 tempat praktek bidan, 1 Poskesdes, 1 Polindes, dan 4 Apotek.

Nagari Koto Tangah memiliki potensi yang cukup mencolok dibidang ekonomi dan wisata. Saya sangat mengapresiasi usaha-usaha warga disetiap rumah dalam membuat kerupuk ubi. Lahan-lahan warga dipenuhi dengan tumbuhan ubi dan perkarangan rumah warga dipenuhi dengan kerupuk-kerupuk yang dijemur. Kemandirian warga dalam mendirikan industri rumah tangga patut dianjung jempol. Nagari Koto Tangah Batu Ampa juga memiliki beberapa tempat wisata, seperti Wisata Bukit Kelinci, dll. Keasrian dan keindahan alamnya juga membuat beberapa wisatawan untuk singgah di tempat wisata yang ada di nagari Koto Tangah Batu Hampa ini. Selain itu, nagari Koto Tangah Batu Hampa ini berada di jalan perlintasan dari Bukittinggi ke Kota Payakumbuh, disepanjang jalan banyak

dijajakan kerupuk ubi hasil industri rumah tangga dari jorong Sungai Cubadak. Hal ini sangat menunjang perekonomian masyarakat.

Berbicara mengenai potensi kesehatan, nagari Koto Tengah Batu Hampa memiliki sarana yang cukup memadai dengan adanya 1 Puskesmas di Jorong Piladang. Puskesmas ini memiliki program-program kesehatan yang banyak dan aktif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Ini membuat saya berkeinginan untuk membantu puskesmas dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang saya dapat semasa kuliah.

Potensi yang dimiliki oleh nagari Koto Tengah Batu Hampa ternyata tidak selamanya memiliki nilai positif, namun juga menimbulkan dampak negatif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup sehat. Terbatasnya sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Kesehatan merupakan poin penting dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Jikalau kesehatan terganggu, maka potensi-potensi yang dimiliki masyarakatpun akan terhambat.

Sarana dan edukasi mengenai kesehatan, terutama tentang penggunaan obat-obatan serta zat-zat tambahan yang baik digunakan untuk makanan sangatlah minim. Hal ini dikarenakan fokus masyarakat lebih condong kepada bagaimana meningkatkan usaha perekonomian mereka, dan bagaimana strategi dalam mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Ketika berkunjung ke puskesmas di nagari Koto Tengah Batu Hampa, kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa masyarakat dan peserta pelatihan kader-kader kesehatan. Saya mendapati bahwa pengetahuan mereka mengenai penggunaan obat yang baik dan benar sangatlah minim. Mereka menggunakan obat sesuai kehendak mereka sendiri. Padahal konsep penggunaan obat yang baik dan benar ini sangat perlu ditanamkan untuk swamedikasi/ pengobatan yang dilakukan sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan.

Pola hidup tidak sehat ini tergambar dari rumah-rumah warga yang dibiarkan berserakan dikarenakan industri rumah tangga mereka, sehingga sampah-sampah yang digunakan tertumpuk disekitar rumah. Kerupuk yang terbentang begitu saja diperkarangan rumah yang mana lingkungannya juga dipenuhi oleh polusi kendaraan-kendaraan antar luar kota. Pemakaian zat warna yang sangat mencolok ini mengganggu penglihatan saya, dan menjadi perhatian bagi saya untuk mengedukasi masyarakat.

Ketika saya bermain ke Sekolah Dasar yang ada di nagari Koto Tengah Batu Hampa, jajanan-jajanan yang beredar pun terlihat menggunakan zat tambahan berbahaya pada makanan. Oleh sebab itu, dikarenakan pelajarnya kurang mengetahui dan mengerti mengenai pola hidup sehat, kepala sekolah pun banyak mengeluh mengenai penanaman pola hidup sehat yang masih sangat kurang diterapkan di sekolahnya tersebut.

METODE

Berdasarkan survei yang dilakukan, ada berbagai macam permasalahan ditemukan. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan kami dalam menentukan dan menjalankan program kerja. Kegiatan berupa penyuluhan dan demonstrasi (Efrizal dkk, 2018; Syaiful, 2018). Adanya potensi besar nagari menimbulkan masalah besar yaitu kesehatan yang kurang diutamakan. Untuk mengatasi permasalahan ini kami mengadakan program kerja berupa “Jalan Sehat dan *Check Up Corner*” untuk masyarakat nagari Koto Tengah.

Selanjutnya masalah muncul dari segi sosial anak-anak hingga remaja, tidak jarang ditemukan tindak kenakalan remaja di beberapa jorong nagari koto tengah ini. Sehingga kami berinisiatif membuat suatu program kerja berupa himbauan bersifat menjauhi hal yang berhubungan dengan kenakalan remaja. Progra kerja ini berupa “pembuatan plang revolusi mental. Permasalahan diatas hanya beberapa dari berbagai macam permasalahan yang terjadi

seperti halnya telah dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Progam Kerja dengan Pertimbangan Permasalahan Nagari Koto Tengah

No	Judul Program Kerja
1.	Penyuluhan Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini
2.	Penyuluhan Cara membedakan Uang Asli dengan Uang Palsu Pengenalan Wirausaha sejak Dini
3.	Mengenak Angka Dalam Bahasa Jepang
4.	Penanaman Nilai-nilai Dasar Pancasila Pada Anak Usia Dini
5.	Penyuluhan terhadap kesadaran Undang-undang lalu lintas
6.	Pelatihan Apoteker Cilik Pintar dengan Obat (PIANO)
7.	Sosialisasi Pangan Halal
8.	Penampilan Film Dokumentar Sejarah
9.	Pembuatan Karya Kreatif dari Origami
10.	Penanaman Nilai Sosial Sejak Dini Tata Tertib Berlalu Lintas dan Pengenalan Rambu-rambu Lalu Lintas
11.	Pengenalan Unsur-unsur Budaya kepada siswa Sekolah Dasar (SD)
12.	Pengajaran Cara Menggosok Gigi yang Benar
13.	Penyuluhan Cuci Tangan pakai Sabun Penyuluhan Pentingnya Makan Buah dan Sayur
14.	Cegah Merokok Sejak Dini Mengenal Zat Tambahan Berbahaya pada Makanan
15.	Penyuluhan Zat Aditif Makanan Penyuluhan Bahaya Plastik sebagai wadah makanan dan minuman
16.	Sekolah Biodiversitas dan Pelestarian Makhluk Hidup
17.	Pengenalan Hidrogel sebagai Media Tanam
18.	Pengenalan Pengukuran pH Tanah Sederhana Penerapan Penanaman dan Panen Padi Konvensional di Lapangan Bersama Petani.
19.	Manfaat Konsumsi Telur
20.	Penyuluhan menulis Kreatif Menumbuhkan minat baca siswa melalui Cerpen Fabel (Dongeng binatang)
21.	Membiasakan meminum susu sejak kecil
22.	Roket Air
23.	Pembuktian Teori Fisika dengan Aplikasi Sederhana
24.	Pengenalan dan Peluncuran Roket Air
25.	Penyuluhan tentang Sejuta makna tentang Sampah
26.	Pemeriksaan Buta Warna Penyuluhan Cara Pemakaian Obat yang baik dan benar

Munculnya permasalahan seiring juga munculnya *problem solving* ataupun metoda, metoda ini akan dibahas langsung dalam Tabel 2.

Tabel 2. Metoda Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKN-PPM Revolusi Mental

No.	Sasaran	Metode
1.	Masyarakat Umum	Melakukan Kunjungan Ke rumah masyarakat dan berkoordinasi dengan kepala jorong.
2.	Anak-anak	Mengumpulkan dan mengajak Anak-anak Ke Posko
3.	Siswa	Menghimbau dan mengumpulkan siswa di Sekolah
4.	Perangkat Nagari	Berkoordinasi dengan Wali jorong untuk mengumpulkan perangkat nagari di satu tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul di nagari Koto Tengah Batu Hampa ini, maka saya sebagai mahasiswa yang bergerak dibidang kesehatan, yakni jurusan Farmasi. Saya merasa tergugah untuk mengedukasi masyarakat mengenai 2 topik yang berkaitan dengan masalah yang dialami oleh masyarakat Koto Tengah Batu Hampa ini.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Zat Tambahan Berbahaya Pada Makanan

Penyuluhan tentang mengenal zat tambahan berbahaya pada makanan saya berikan kepada siswa-siswa Sekolah Dasar. Karena saya memperhatikan kualitas makanan yang beredar di nagari Koto Tengah Batu Hampa ini dipenuhi oleh zat-zat tambahan berbahaya yang tidak baik digunakan pada makanan. Maka saya mulai memperkenalkan ciri-ciri makanan atau jajanan sehat dan bagaimana cara mengenalinya serta mengedukasikan tentang jenis-jenis zat tambahan berbahaya serta dampaknya yang buruk bagi kesehatan. Diskusi ini saya lakukan secara dua arah, dengan memberikan pengarahannya mulai dari menampilkan video

yang interaktif, lalu diikuti dengan penampilan gambar-gambar yang menarik dan mencerminkan zat-zat tambahan berbahaya pada makanan. Lalu, saya juga tergugah untuk memberikan penyuluhan mengenai Dagusibu kepada masyarakat. Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan salah satu bentuk inovasi dari Ikatan Apoteker Indonesia mengenai cara yang tepat tentang pengelolaan obat yang baik dan benar. Ini merupakan suatu cara untuk menghindari kesalahan dalam swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat.

Kegiatan Penyuluhan Dagusibu ini juga diberikan kepada ibu-ibu kader Posyandu yang dibina oleh Puskesmas Piladang Nagari Koto Tengah Batu Hampa. Saya memanfaatkan kesempatan ini untuk berbagi pengetahuan mengenai obat-obatan melalui Dagusibu.



Gambar 2. Penyuluhan Dagusibu

Kegiatan penyuluhan Dagusibu di ruang pertemuan puskesmas Piladang dihadiri oleh 17 orang ibu-ibu Kader posyandu di Nagari Koto Tengah Batu Hampa, hal ini melebihi target peserta yang ingin dicapai. Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, didapatkan masih ada masyarakat yang kurang tepat dalam memperlakukan obat. Hal ini tentunya harus menjadi sorotan bagi tenaga kesehatan khususnya apoteker. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya zat aktif obat sangat rentan dengan perlakuan yang tidak sesuai, tentunya hal ini akan mengakibatkan turunnya efektivitas farmakologi obat tersebut.

Selama kegiatan masyarakat juga antusias dalam menerima penyuluhan. Hal ini karena, materi ataupun penyuluhan yang dilakukan memang benar terlaksana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dari berbagai pertanyaan yang muncul dari masyarakat. Antusiasme peserta penyuluhan juga tergambar dari permintaan *leaflet* Dagusibu yang banyak, mereka bermaksud untuk menempel dan menginformasikan isi *leaflet* tersebut di Posyandu jorongnya masing-masing. *Leaflet* Dagusibu dibuat menarik, berwarna dan penuh gambar agar mudah

dimengerti oleh masyarakat. Masyarakat yang hadir juga merasa pengetahuannya mulai bertambah tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar melalui penampilan video Dagusibu karya Ikatan Apoteker Indonesia (IAI).

Kegiatan Penyuluhan zat tambahan berbahaya pada makanan telah dilaksanakan dengan lancar kepada siswa kelas 4 dan 5 di SDN 01 Koto Tengah Batu Hampa yang berjumlah 40 orang. Siswa sangat antusias terhadap kegiatan ini, hal ini dinilai dari semangat dan komentar-komentar yang diajukan oleh siswa terhadap video dan materi yang ditampilkan. Selama kegiatan para siswa juga antusias dalam menerima materi penyuluhan yang dilakukan secara dua arah. Terlihat dari beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapat dalam menjawab pertanyaan serta dari berbagai pertanyaan yang mereka utarakan.

Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa pada umumnya siswa tidak begitu mengetahui adanya bahan tambahan di dalam jajanan yang sering mereka konsumsi. Namun, hal ini perlu mendapat sorotan dari tenaga kesehatan, dibantu oleh guru dan orang tua mereka di Rumah.

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa telah dapat mengenal jenis-jenis zat tambahan berbahaya pada makanan, hal ini dibuktikan dengan teknik hafalan tebak-tebakan gambar yang diberikan. Mereka dapat secara spontan mengenali dan membedakan mana makanan yang mengandung zat tambahan berbahaya.

Siswa-siswa sekolah dasar ini merasa antusias dan mulai merasa bahwa tidak segala hal baik dan aman untuk dikonsumsi. Setidaknya mereka sudah mulai merasa was-was untuk menjaga kesehatan mereka dimulai dari tahap awal seperti ini. Saya mempunyai kepuasan tersendiri melihat mereka cukup kritis dalam menanggapi materi yang saya sampaikan. Terlihat bahwa mereka memang jarang mendapatkan pengetahuan-pengetahuan seperti ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, siswa-siswa Sekolah Dasar telah mulai terlihat membeli jajanan yang sehat dan aman dikonsumsi bahkan masyarakat juga telah banyak mulai memahami bagaimana cara swamedikasi yang benar melalui *leaflet* Dagusibu yang telah diberikan.

Saran

Dari kegiatan penyuluhan dan edukasi yang telah diberikan, diharapkan adanya *follow up* dan pengawasan terhadap pengaplikasiannya dimasyarakat. Selanjutnya, diperlukan kerjasama dengan tenaga kesehatan setempat untuk menanamkan pola hidup sehat kepada masyarakat Koto Tengah Batu Hampa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pelaksana KKN. 2018. *Buku Panduan dan Informasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Andalas, Padang.
- Efrizal., Rusnam dan F.L. Syaiful. 2018. Diseminasi teknologi pembuatan pakan buatan alternatif dengan campuran limbah kangkung air, *Ipomoea aquatica* Forsk untuk pembudidayaan ikan di Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3): 1-10.

Pemerintah Nagari Koto Tangah. 2018. *Profil Nagari Koto Tangah. Koto Tangah Batu Ampa. Koto Tangah Batu Ampa. Kantor Wali Nagari Koto Tangah Batu Ampa, Koto Tangah Batu Ampa.*

Syaiful, F.L. 2018. Desiminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “Deea Gestdect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3): 18-25